



ILUSTRASI BUKU “PARANGAI” SEBAGAI MEDIA PENGENALAN UNGKAPAN TRADISIONAL MINANGKABAU UNTUK REMAJA UMUR 13- 17 TAHUN

Fero Boyzone¹, Ariusmedi²
Program Studi Desain komunikasi Visual
Fakultas Bahasa dan Seni
Email: feroboyzone027@gmail.com

Submitted: 20xx-mm-dd
Accepted: 20xx-mm-dd

Published: 20xx-mm-dd
DOI: 10.24036/grafiti.v1i1i1.xxxx

Abstrak

Ilustrasi buku “Parangai” merupakan buku yang berisikan Ungkapan-ungkapan tradisional Minangkabau yang didukung dengan ilustrasi di setiap ungkapannya. Perancangan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali ungkapan-ungkapan tradisional Minangkabau kepada remaja dengan gaya yang sesuai dengan minat remaja di masa kini. Metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu glass box, yaitu metode yang mengarahkan desainer berfikir secara rasional, objektif dan sistematis, menelaah sesuatu hal secara logis dan bebas dengan pertimbangan yang tidak rasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah SWOT yang terbagi menjadi empat kelompok yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), Threat (ancaman) untuk memudahkan menemukan nilai dari suatu produk. Ilustrasi buku “Parangai” ini diberi judul “Ungkapan Tradisional Minangkabau edisi ilustrasi dari buku “Parangai” karya Undri. Selain buku yang menjadi media utama perancangan ini juga dilengkapi dengan media pendukung seperti X banner, poster, totebag, feed Instagram, markah buku, notebook dan sticker.

Kata kunci: Ilustrasi, ungkapan tradisional, Minangkabau

Abstract

The illustration of the book "Parangai" is a book that contains traditional Minangkabau phrases that are supported by illustrations in each expression. This design aims to reintroduce traditional Minangkabau expressions to teenagers in a style that suits the interests of today's youth. The method used in this design is the glass box, which is a method that directs designers to think rationally, objectively and systematically, examine things logically and freely with irrational considerations. The data analysis technique used is SWOT which is divided into four groups, namely Strength (strength), Weakness (weakness), Opportunity (opportunity), Threat (threat) to make it easier to find the value of a product. This illustration of the book "Parangai" is entitled "Traditional Expressions of Minangkabau, an illustrated edition of the book "Parangai" by Undri. In addition to books which are the main media for this design, it is also equipped with supporting media



Name¹, Name²& Name³, Short title (max 4 words)

such as X banners, posters, totebags, Instagram feeds, bookmarks, notebooks and stickers.

Keywords : Illustration, Traditional phrases, Minangkabau

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan hasil karya yang bersifat kreatif dan dinamis. Kreatif berarti memiliki daya cipta dan dinamis berarti berubah-ubah yang diakibatkan oleh perkembangan zaman. Apabila kebudayaan daerah hilang atau tergeser oleh kebudayaan bangsa lain maka hilang pula identitas atau ciri khas masyarakat tersebut. Masyarakat Minangkabau memiliki beraneka ragam kebudayaan, namun seiring dengan perkembangan zaman berbagai macam bentuk kemajuan telah mempengaruhi aspek budaya orang Minangkabau. Banyak masyarakat yang melupakan nilai-nilai budaya yang ada, salah satunya ungkapan tradisional.

Nilai budaya Minangkabau direfleksikan melalui ungkapan tradisional juga sebagai warisan nenek moyang yang mesti diajarkan kepada masyarakat khususnya generasi muda yaitu remaja. Usaha pelestarian ungkapan tradisional Minangkabau serta pewarisannya semakin tidak mendapat tempat dihati masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Mangkuto (Budayawan Sumatera Barat) bahwa ungkapan tradisional Minangkabau beserta nilai budaya yang direfleksikannya hanya dikenal serta dipahami oleh tokoh masyarakat adat namun asing dikalangan remaja.

Ungkapan tradisional Minangkabau perlu untuk dijaga agar tidak dilupakan dan dapat terus tumbuh serta berkembang dengan baik, diperlukan usaha untuk melestarikannya. Salah satu bentuk usaha yaitu dengan adanya media penyampaian pesan yang menyampaikan ungkapan tradisional Minangkabau melalui buku berjudul "Parangai". Buku ini ditulis oleh bapak Undri yang merupakan Peneliti Madya di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Buku "Parangai" (menyajikan ungkapan-ungkapan yang ada dalam masyarakat Minangkabau yang mengandung nilai pendidikan moral yang berguna dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

Buku "Parangai" berisikan berbagai Ungkapan Tradisional Minangkabau beserta makna yang terkandung di dalam setiap ungkapan. Salah satu contoh ungkapan yang terdapat di dalam buku "Parangai" yaitu "Manuladan ka nan Baiak, Maniru ka nan Nyato"(Meneladani ke yang Baik, Meniru ke yang Nyata) ungkapan ini bermakna Meniru dan Meneladani sesuatu yang baik, kalau mencontoh hendaklah kepada yang nyata. Janganlah menjadikan sesuatu yang tidak pernah ada sebagai contoh dan teladan, dengan kita meneladani ke yang lebih maju berarti kita juga ingin untuk maju, menginginkan sesuatu yang lebih baik lagi dari pada yang terjadi sebelumnya. Dengan demikian, kita akan mengetahui kebaikan dan keburukannya.

Terdapat banyak ungkapan tradisional Minangkabau yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang pemakaiannya ditujukan kepada masyarakat, orang tua, anak-anak maupun remaja. Mengingat banyaknya corak dan ragam ungkapan tradisional Minangkabau dalam buku "Parangai", maka perancangan ini perlu dibatasi, yaitu ungkapan tradisional yang maknanya mengandung pendidikan moral yang ditujukan kepada remaja usia 13 sampai dengan 17 tahun.

Buku "Parangai" kurang efektif dalam mengkomunikasikan ungkapan tradisional untuk dapat menarik perhatian remaja agar membaca buku tersebut. Hal itu dikarenakan ungkapan tradisional dalam buku ini didominasi oleh deskripsi yang berupa full teks tanpa ilustrasi. Menurut Putra dan Lakoro (2012:2) ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan ilustrasi pada buku "Parangai" untuk mendukung makna dari ungkapan tradisional Minangkabau tersampaikan dengan jelas. Buku dengan pendekatan ilustrasi sangat tepat sebagai alat bantu untuk menjelaskan makna dari ungkapan tradisional Minangkabau yang cukup berat menjadi lebih ringan dan mudah dipahami.

Merujuk pada beberapa permasalahan diatas dan untuk mengoptimalkan perancangan ilustrasi pada buku "Parangai", maka penulis buku "Parangai" (Undri) telah mendukung untuk dibuatkannya ilustrasi pada beberapa ungkapan tradisional yang terdapat dalam buku "Parangai". Dengan demikian judul karya akhir ini adalah "Ilustrasi Buku "Parangai" sebagai Media Pengenalan Ungkapan Tradisional Minangkabau untuk Remaja Umur 13-17 Tahun"

Metode

Berikan metode penelitian secara rinci yang membantu penelitian yang dapat direproduksi. Itu ditulis dalam bentuk lampau. Ini termasuk: peserta, desain, & prosedur. Hindari meletakkan formula di bagian ini.

Dalam perancangan ilustrasi buku "Parangai" ini menggunakan Metode Glassbox. menurut Afira (2019:1) Metode glass box mengarahkan desainer berfikir secara rasional, objektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan bebas dengan pertimbangan yang tidak rasional.

Penerapan metode glass box pada perancangan dikarenakan perancangan menggunakan ungkapan tradisional Minangkabau, dan sumber dari ungkapan tradisional sendiri penulis dapat dari buku yang ada sebelumnya yaitu buku "Parangai" karya Undri. Artinya sumber tidak didapatkan dari asal-usul ungkapan langsung, Maka dari itu sesuatu secara logis dan terbatas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional) sangat diperlukan.

Perancangan Ilustrasi Buku "Parangai" edisi ilustrasi ini diawali dengan mencari potensi dan masalah, yaitu dengan menggunakan metode Analisa data untuk mengevaluasi dari buku sebelumnya yaitu buku "Parangai" Karya Undri pada tahun 2020, metode Analisa data yang digunakan yaitu Analisa SWOT.

Strength (Kekuatan). Memiliki makna yang dalam dan bagus untuk menyampaikan nasehat-nasehat yang memiliki nilai pendidikan moral bagi remaja.

Weaknesses (Kelemahan). Didominasi oleh ungkapan-ungkapan dengan deskripsi berupa full text tanpa adanya elemen visual yang mendukung bacaan.

Oppurtunities (Peluang). Belum adanya buku di pasaran yang membahas tentang ungkapan tradisional Minangkabau tentang remaja dengan pendekatan ilustrasi.

Threats (Ancaman). Ancaman untuk Ilustrasi Buku "Parangai" yaitu buku serupa yang mengangkat nasehat-nasehat kehidupan diluar konteks ungkapan tradisional Minangkabau yang mudah di akses oleh masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Media Utama

Media utama yang dihasilkan pada perancangan ini adalah ilustrasi pada buku “Parangai”. Buku ini berisikan kurang lebih 50 halaman. Buku ini dirancang untuk menambah pengetahuan pembaca khususnya remaja untuk mengenal kembali ungkapan tradisional Minangkabau beserta makna yang terkandung didalamnya.

Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal dalam perancangan buku “Parangai” menggunakan pesan verbal berupa bahasa Minangkabau yaitu ungkapan tradisional “Ketek Taanjo-anjo Gadang Tabao-bao, Tuo Tarubah Tido” (Sewaktu kecil terbiasa besar terbawa-bawa telah tua sulit mengubahnya) yang menjelaskan tentang makna “Parangai” atau tingkah laku manusia yang sewaktu dewasa tidak terlepas dari apa yang dilakukannya ketika masa kecil, masa kecil terbiasa telah dewasa sulit mengubahnya.

Naskah pada isi buku “Parangai” sesuai dengan buku sebelumnya yang dipersingkat tanpa merubah isi dari buku buku sebelumnya. Juga menggunakan pesan verbal berupa quote yang mendukung ilustrasi agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Pendekatan Visual

Format Desain Buku

Perancangan Ilustrasi buku “Parangai” diawali dengan mencari ide dengan menggunakan mind mapping untuk menemukan menemukan key verbal dan key visual yang akan diterapkan dalam buku. Berikutnya penulis merancang ilustrasi dari setiap ungkapan tradisional Minangkabau yang sudah dipilih sesuai dengan pendidikan moral untuk remaja. Selanjutnya membuat sketsa kasar ilustrasi dari setiap ungkapan tradisional, lalu dilanjutkan dengan perancangan layout kasar yang akan di digunakan pada media utama perancangan. Tahapan selanjutnya digitalisasi media utama dengan membuat layout komprehensif buku dengan menggunakan program adobe photoshop pada laptop.

Ilustrasi

Ilustrasi pada perancangan ini menggunakan jenis ilustrasi editorial yang dimana ilustrasi editorial merupakan sebuah metafora untuk menjelaskan makna di balik tulisan dalam hal ini ungkapan tradisional. Ilustrasi ungkapan tradisional Minangkabau ini menggunakan gaya flat desain yang sederhana dan minimalis agar pesan berupa teks dapat terbaca dan tersampaikan dengan jelas.

Tipografi

Tipografi yang digunakan pada perancangan buku “Parangai” terbagi atas 4 jenis font. Jenis font yang dipakai pada perancangan yaitu Western Samurai, Inknut Antiquo, Roboto dan Tentang nanti. Sesuai dengan pemakaiannya yaitu pada judul buku, headline, body teks dan quote . Perancang memilih font ini sesuai dengan pemakaiannya di setiap bagian buku agar keterbacaan buku menjadi jelas serta menjadikan informasi pada buku menjadi efektif dan komunikatif.

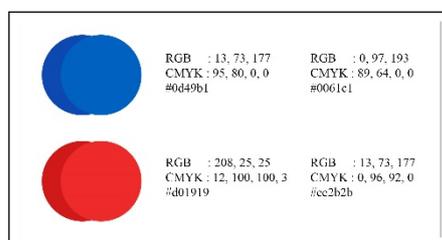
Tabel 1. Jenis-jenis font dan pemakaiannya

Name¹, Name²& Name³, Short title (max 4 words)

No	Jenis	Bentuk Font	Ukur	Keter
1.	Western Samurai	ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ Abcdefghijklmn Opqrstuvwxyz	40pt	Judul Buku
2.	Inknut Antiquq	ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ Abcdefghijklmn Opqrstuvwxyz	30pt	<i>Headl ine</i>
3.	Roboto	ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ Abcdefghijklmn Opqrstuvwxyz 1234567890	12pt	<i>Body</i> Teks
4.	Tentang nanti	ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ Abcdefghijklmn Opqrstuvwxyz	17pt	<i>Quote</i>

Warna

Warna yang digunakan pada perancangan ilustrasi buku “Parangai” adalah warna cerah dan kontras seperti biru dan merah. Warna ini diterapkan pada objek ilustrasi dengan background putih sehingga suatu rancangan warna yang tetap mendominasi objek ilustrasi dan sebaliknya, warna biru juga diberlakukan untuk background dengan didominasi objek ilustrasi yang tidak berwarna atau putih.



Gambar 1. Palet Warna yang digunakan pada perancangan buku ilustrasi ungkapan tradisional Minangkabau

Layout

Layout yang digunakan dalam perancangan buku “Parangai” sesuai dengan prinsip dasar layout yaitu urutan, penekanan, keseimbangan dan kesatuan. Urutan (Sequence) diterapkan pada perancangan pada peletakan headline yang lebih besar dari body teks agar memprioritaskan pembaca apa yang lebih dulu dibacanya, Penekanan (Emphasis) diterapkan pada perbedaan ukuran font headline dengan body teks serta memberikan warna latar/background yang kontras dengan elemen visual seperti ilustrasi. Keseimbangan (Balance) diterapkan untuk membantu dalam menentukan ukuran bidang buku serta layout secara keseluruhan agar komposisi teks dan visual tetap nyaman di pandang. Semua komposisi elemen teks, visual serta warna yang ada pada buku “Parangai” menjadikannya suatu kesatuan(Unity).



Gambar 2. Media Utama desainn cover dan isi buku

Media Pendukung

X Banner

Media Pendukung X Banner adalah media cetak dalam ruang maupun luar ruang. Berbentuk vertical dengan menggunakan stan menyilang yang untuk berdirinya banner. X banner biasanya berisikan informasi yang berguna untuk menunjang promosi produk maupun usaha. X banner diperlukan bagi perancang untuk menarik perhatian audient dalam mempromosikan buku ungkapan tradisional Minangkabau edisi ilustrasi dari buku "Parangai".

Poster

Poster merupakan media cetak yang yang berisikan visual secara dominan ditambah dengan informasi yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk, penggunaan media poster diperlukan pada perancangan ini untuk mempromosikan buku ungkapan tradisional Minangkabau edisi ilustrasi dari buku "Parangai" agar dapat menjangkau di khalayak ramai.

Totebag

Totebag ialah salah satu produk tas jinjing yang berbentuk persegi yang memiliki dua tali pegangan yang terdapat di atasnya. Pemakaian totebag sebagai media pendukung buku ungkapan tradisional Minangkabau edisi ilustrasi dari buku "Parangai" berfungsi untuk penyimpanan buku serta menjadi media promosi dengan mengaplikasikan visual ilustrasi perancangan yang di cetak pada totebag. Totebag juga menjadi pelengkap gaya fashion yang praktis untuk kebutuhan sehari-hari.

Feed Instagram

Instagram merupakan sebuah media sosial yang berfungsi untuk mempublikasikan karakter serta ilustrasi dari buku ungkapan tradisional Minangkabau edisi ilustrasi dari buku "Parangai" agar dapat menjangkau target audience khususnya remaja yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari promosi buku.

Markah Buku

Markah Buku atau pembatas buku adalah suatu kertas kecil berbentuk horizontal yang berfungsi untuk menandai halaman pada suatu karya media cetak. Pembatas ini berfungsi pada perancangan buku ungkapan tradisional Minangkabau edisi ilustrasi dari buku ilustrasi "Parangai" sebagai pembatas dan penanda halaman pada buku.

Notebook

Notebook atau catatan kecil merupakan buku kecil yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mencatat, menuangkan tulisan, diary, menggambar. Notebook dirancang dengan menggunakan karakter perancangan buku ungkapan tradisional Minangkabau edisi ilustrasi dari buku "Parangai" yang praktis dan menarik.

Stiker

Stiker merupakan media cetak yang dapat ditempel pada permukaan datar yang berupa visual maupun teks. Stiker berfungsi untuk pendukung dari promosi buku "Parangai" serta menjadi merchandise agar orang yang membeli dapat mengingat buku ini dengan baik.

Kesimpulan

Berlandaskan pada pengamatan dan hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasanya masih banyak masyarakat yang kurang memahami ungkapan-ungkapan tradisional Minangkabau khususnya para remaja. Hal ini disebabkan karena kurangnya usaha pelestarian ungkapan tradisional Minangkabau yang sesuai dengan minat remaja pada saat ini dan kebiasaan remaja saat ini yang sudah mulai terdistraksi akan hal-hal yang mengguncang identitas mereka sebagai individu yang terikat pada satu budaya atau adat-istiadat.

Salah satu bentuk usaha dengan adanya media pengenalan ungkapan tradisional Minangkabau yang sudah ada sebelumnya yaitu buku "Parangai" yang ditulis oleh bapak Undri pada tahun 2020, akan tetapi perlunya penyempurnaan dari buku agar dapat lebih efektif dalam menyampaikan ungkapan tradisional Minangkabau yang sesuai dengan minat remaja pada saat ini.

Rujukan

- Afira, Kevin Dwi. 2019. Perancangan *Sign Sistem* Pasar Bandar Buek Kota Padang. E-Jurnal DKV UNP.
- Anggraini S, Lia., Natalia, K. (2014). .Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula. Bandung : Nuansa Cendekia
- Deepublish, (2020, Desember 7). Diakses pada 25 Desember 2021 dari artikel ilmiah :<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-buku>
- Gunawan, E., Rahima, A., & Supriyati, S. (2018). Analisis Tema Ungkapan Tradisional Bapeno Di Desa Hiang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 130-141.
- Hendratman Hendi. (2015). *Computer Graphic Design*. Hal. 79 Warna. Bandung : Informatika

Name¹, Name²& Name³, Short title (max 4 words)

IKA, R. P. (2020). ANALISIS UNGKAPAN TRADISIONAL “PITA NGGAHI” PADA MASYARAKAT DESA LEU KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram)

Male, A. 2017. *Illustration: A Theoretical and Contextual Perspective* (eds.2). New York: Bloomsbury Visual Arts

Male, A (2007) *Illustration: A Theoretical and Contextual Perspective* (eds.2)

Kartono, Gamal dan Sembiring Dermawan. (2017). *Tipografi Dalam Desain Komunikasi Visual*. Medan : Al-Hayat.

Putri, Gerhana Nur Hayati. (2018) *Perancangan Buku Ilustrasi tentang Quarter Life Crisis* untuk Dewasa Muda Usia 20-30 Tahun. Karya Akhir Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara.

Patria, A. S. (2018). *Gambar Ilustrasi Buku Sekolah Dasar Ditinjau dari Teori Psikologi Persepsi*.

Poulin, Richard.(2018). *Design School Layout*. USA:Quarto Publishing Group.

Undri, “*Parangai*”. Panawa Jemboan, 2020.

Irwan Malin Basa-jurnalminang.com, diakses 14 Juli 2021 10:00 WIB